

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan dan efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran kitab Yanbu'a di LKSA Putra Raden Fatah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Sorogan

Metode sorogan di LKSA Putra Raden Fatah diterapkan secara konsisten dengan prinsip dasar tradisi pesantren, yakni pembelajaran individual, bertahap, dan berbasis koreksi langsung. Santri membaca secara bergiliran di hadapan ustaz/ustazah dan langsung mendapat bimbingan serta perbaikan kesalahan. Pendekatan ini memungkinkan ustaz menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing santri. Tahapan pembelajaran yang dimulai dari huruf hijaiyah hingga tajwid dasar juga mendukung ketercapaian kompetensi secara progresif.

Meskipun demikian, penerapan metode ini masih menghadapi tantangan, khususnya dalam hal keterbatasan waktu dan jumlah pengajar. Jadwal sore hari yang padat dan jumlah santri yang cukup banyak membuat sesi sorogan menjadi terbatas, sehingga efektivitasnya dapat berkurang jika tidak didukung dengan manajemen waktu dan tenaga pengajar yang memadai.

2. Efektivitas Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Buku Ajar Yanbu'a

Metode sorogan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Hal ini terlihat dari:

- a. Menurunnya jumlah kesalahan pelafalan dan tajwid setelah beberapa pekan pembelajaran.
- b. Meningkatnya kepercayaan diri santri dalam membaca karena adanya koreksi langsung dan pendekatan yang tidak menegangkan.
- c. Kemampuan santri untuk memperbaiki bacaan secara mandiri setelah diberi umpan balik oleh ustaz.

Data observasi menunjukkan bahwa dalam setiap sesi 10 menit, rata-rata santri mampu menerima dan memperbaiki sekitar 6 kesalahan dengan hanya 2–3 kali pengulangan, yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam membentuk kemampuan baca secara cepat dan tepat.

3. Efektivitas Metode Sorogan terhadap Pemahaman Isi Buku Ajar Yanbu'a

Selain memperbaiki aspek teknis, metode sorogan juga memiliki kontribusi besar terhadap pemahaman isi bacaan. Ustaz tidak hanya membetulkan bacaan, tetapi juga menjelaskan arti kosakata, makna kalimat, dalam kitab Yanbu'a. Interaksi langsung ini membuat santri lebih mudah memahami isi bacaan dan mengaitkannya dengan praktik ibadah sehari-hari.

Kemampuan santri dalam menjawab pertanyaan makna kalimat serta penguasaan kosakata meningkat signifikan setelah mengikuti program sorogan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode sorogan bersifat tradisional, pendekatannya yang interaktif dan reflektif tetap sangat relevan untuk membangun kompetensi pemahaman isi dalam pembelajaran kitab dasar.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran metode sorogan, khususnya dalam konteks pembelajaran kitab Yanbu'a:

1. Bagi Ustad atau Ustadzah LKSA Putra Raden Fatah

Disarankan agar ustaz tidak hanya fokus pada aspek teknis pembacaan seperti pelafalan huruf dan penerapan harakat, tetapi juga memberikan penjelasan makna dari isi bacaan secara kontekstual. Penyampaian pemahaman makna, meskipun secara sederhana, dapat memperkuat pemahaman santri terhadap tujuan dan fungsi dari setiap kaidah bacaan. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya sekadar membaca dengan benar, tetapi juga menginternalisasi nilai dan makna dari bacaan yang dipelajarinya. Ustaz juga disarankan untuk

menggunakan metode tanya jawab singkat di sela-sela pembacaan untuk mendorong partisipasi aktif santri.

2. Bagi Santri

Santri diharapkan untuk lebih proaktif dalam proses pembelajaran, khususnya dengan meningkatkan keberanian untuk bertanya kepada ustaz apabila mengalami kesulitan dalam membaca atau memahami isi kitab Yanbu'a. Sikap aktif ini penting agar proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan bermakna. Selain itu, santri juga dianjurkan untuk mengulang dan merefleksikan kembali materi yang telah dibaca secara mandiri di luar jam belajar, guna memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka.

3. Bagi Lembaga (LKSA Putra Raden Fatah)

Pihak lembaga perlu mempertimbangkan peningkatan jumlah ustaz atau ustadzah atau pengelolaan pembagian kelompok belajar yang lebih proporsional (Sesuai dengan porsi) agar metode sorogan dapat diterapkan secara lebih optimal dan merata. Rasio yang seimbang antara jumlah usta dan santri akan memungkinkan setiap santri memperoleh bimbingan yang cukup dan maksimal. Selain itu, lembaga juga dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi ustaz terkait strategi pengajaran kitab Yanbu'a yang lebih efektif dan inovatif, termasuk integrasi pendekatan pemahaman makna ke dalam metode sorogan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian lanjutan dapat lebih mendalami aspek pemahaman makna isi dari bacaan kitab Yanbu'a, tidak hanya terbatas pada aspek kemampuan teknis membaca. Pendekatan kualitatif yang menggunakan metode analisis isi, studi kasus mendalam, atau bahkan pendekatan tafsir pendidikan, dapat membuka ruang baru untuk mengkaji bagaimana pemahaman bacaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter, nilai religius, dan penghayatan keagamaan santri. Selain itu, penelitian komparatif antara metode sorogan dan metode pembelajaran lain juga akan sangat bermanfaat dalam mengukur efektivitas secara lebih luas.